

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, definisi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui pendidikan diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, di mana salah satu cirinya ditentukan oleh budi pekertinya.<sup>2</sup> Upaya pengembangan perilaku terpuji tentu saja memerlukan proses. Kegiatan belajar dikembangkan dalam kesadaran sebagai makhluk individu, sosial, susila dan religius.<sup>3</sup> Dengannya anak diharapkan mampu mengembangkan perilaku terpuji sebagai abdi dan khalifah-Nya.

Pendidikan di Indonesia mendapatkan perhatian yang khusus bagi pemerintah, untuk memberantas buta huruf dan mencerdaskan kehidupan bangsa,

---

<sup>1</sup> Undang-undang RI No 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta Selatan: Ciganjur-Jagakarsa, 2008), 2.

<sup>2</sup> M. Chatib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999), 126–27.

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Renika Cipta, 2000), 17.

maka setiap warga negara diberikan hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan.

Memperhatikan upaya reformasi pembelajaran yang sedang berkembang di Indonesia, saat ini para guru atau calon guru banyak ditawarkan dengan aneka pilihan model pembelajaran, yang kadang-kadang untuk kepentingan penelitian (penelitian akademik maupun penelitian tindakan) masih sulit menemukan sumber-sumber literturnya. Namun jika para guru (calon guru) telah dapat memahami konsep atau teori dasar pembelajaran yang merujuk pada proses pembelajaran, maka pada dasarnya guru pun dapat secara kreatif untuk mencoba dan mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang khas, sesuai dengan kondisi nyata di tempat kerja masing-masing, sehingga pada gilirannya akan muncul model-model pembelajaran versi guru yang bersangkutan, yang tentunya semakin memperkaya khazanah model pembelajaran yang telah ada.<sup>4</sup>

Islam juga menganjurkan untuk menggunakan metode pembelajaran sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah *An-Nahl* 16:125, yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa metode mengajar mempengaruhi kualitas pembelajaran. Metode mengajar guru yang baik, akan memengaruhi belajar peserta didik yang baik pula. Adapun *Q.S. An-Nahl* 16:125 di atas menunjukkan bahwa dalam menyampaikan risalah harus menggunakan metode yang baik sesuai dengan masalah yang dihadapi, bahkan ketika membantah orang-

---

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 1–2.

orang yang tidak percaya juga menggunakan cara yang baik juga. Seorang pendidik dalam suatu proses pembelajaran dapat terbangun, sehingga aktivitas pembelajaran menjadi aktif dan suasana kelas menjadi hidup.

Sebagaimana hal yang dijelaskan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah haditsnya yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori, yaitu :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ  
قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ كَرَاهَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا<sup>5</sup>

Maksud dari hadis di atas dalam memberi nasihat-nasihat kepada para sahabatnya, Rasulullah SAW sangat berhati-hati dan memperhatikan situasi keadaan para sahabat. Nasihat itu diberikan hanya pada waktu-waktu tertentu saja, tidak dilakukan setiap hari agar tidak membosankan.<sup>6</sup>

Dalam dunia pendidikan, seorang guru dituntut untuk mampu menggunakan metode yang tepat, efektif, dan efisien dalam mengajar para peserta didik di sekolah. Hal ini dimaksud agar peserta didik mampu memahami secara utuh mengenai materi pelajaran dan terlebih mampu menganalisis suatu permasalahan yang ada serta mampu memecahkan masalah atau menemukan solusi yang terbaik, demi kemaslahatan umat manusia.

Pada berbagai situasi proses pembelajaran sering kali digunakan istilah yang pada dasarnya dimaksudkan untuk menjelaskan cara, tahapan, atau pendekatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Istilah *strategis*,

<sup>5</sup> Imam Al-Bukhari, صحيح البخاري, vol. 1 (Damsyiq: Daar Ibn Al-Katsir, 2002), ٣٠.

<sup>6</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail Media Grup, 2009), 13.

metode atau teknik sering digunakan secara bergantian, walaupun pada dasarnya istilah-istilah tersebut memiliki perbedaan satu dengan yang lain.<sup>7</sup>

Wajib disadari bahwa proses pembelajaran di dalam kelas merupakan bagian yang sangat penting dari pendidikan, oleh karena itu guru memiliki peran yang sangat penting untuk mengorganisasikan kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran dan peserta didik sebagai subjek yang sedang belajar. Untuk itu seorang guru harus mampu mengerti dan memahami kepada siapa menyampaikan pelajaran, sebab pelaksanaan pembelajaran yang baik dapat diterima oleh peserta didik. Untuk itu suksesnya suatu program pengajaran sering kali dinilai dari segi metode yang digunakan, sebab metode akan menentukan bagaimana isi dan cara mengajar seorang guru dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Metode merupakan teknik yang dikuasai pendidik untuk menyajikan materi kepada peserta didik di kelas, baik secara individu maupun secara kelompok agar materi pelajaran dapat mudah diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik.<sup>8</sup>

Tujuan utama dari metode pembelajaran adalah membantu mengembangkan kemampuan individu peserta didik agar mampu menyelesaikan masalah. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah dalam proses pembelajaran dapat memberikan kemampuan pemahaman konsep yang baik serta sikap ilmiah para peserta didik.

---

<sup>7</sup> Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 7.

<sup>8</sup> Abu Ahmad dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 52.

Metode pembelajaran tidak hanya menjadikan kinerja guru lebih optimal melainkan juga mempermudah penyampaian materi pembelajaran terhadap peserta didik khususnya pada pelajaran SKI.

SKI merupakan salah satu cabang dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki tujuan meningkatkan iman peserta didik, memberi bekal dalam kehidupan peserta didik, mendukung perkembangan Islam serta memperluas cakrawala pandangan peserta didik terhadap Agama Islam.

Pada umumnya ilmu SKI lebih sulit untuk dipahami dibandingkan dengan ilmu-ilmu lainnya, salah satu faktor penyebabnya disebabkan sejarah adalah sesuatu yang telah terjadi dan tidak dialami oleh peserta didik serta tidak adanya kesesuaian antara kemampuan peserta didik dengan cara penyajian materi sehingga SKI dirasakan sebagai pelajaran yang sulit untuk dipahami. Tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan dikarenakan kurang memahami terhadap peristiwa yang terjadi dalam materi pembelajaran SKI.

Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran SKI adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping masalah lainnya yang sering didapati adalah kurangnya perhatian guru Sejarah Kebudayaan Islam terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.

Pembelajaran SKI ada beberapa macam metode yang dipakai seorang pendidik untuk menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik misalnya metode

ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, *timeline*, peta konsep, *role playing*, *active knowledge sharing* dan lain-lain.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis dapatkan di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin, pembelajaran di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin memakai sistem *shift* dikarenakan lokasi Mahligai MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin sedang masa pembangunan ulang. Maka dari itu sistem pembelajaran di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin menggunakan *shift* dengan waktu 1 jam pelajarannya yaitu 20 menit. Guru mata pelajaran yang mengajar menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sesuai dengan pengamatan yang telah penulis lakukan di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin, bahwa kegiatan pembukaan pembelajaran guru SKI di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin memulai dengan membaca doa terlebih dahulu, kemudian melakukan apersepsi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya, dan menyampaikan bahan pelajaran yang akan dipelajari dengan menggunakan media papan tulis. Guru juga memberikan beberapa motivasi kepada peserta didik agar lebih bersemangat dalam belajar.

Mengingat betapa pentingnya bagaimana metode guru dalam menyampaikan pembelajaran, maka pendidik MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin menggunakan metode yang sesuai dengan bidang studi dalam penyampaian materi untuk meningkatkan dan menunjang peserta didik namun dalam penerapan metode pembelajarannya masih kurang tepat dengan metode yang dipakai.

---

<sup>9</sup> Amalia Syurgawi dan Muhammad Yusuf, "Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Maharot: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (30 Desember 2020): 77, <https://doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433>.

Pada saat pembelajaran terdapat beberapa peserta didik kurang fokus dalam mendengarkan penjelasan materi dari guru. Ada yang membawa buku tetapi fokus dengan dunianya sendiri seperti bermain sendiri, berbicara dengan teman-temannya yang lain, tetapi ada juga yang tidak mempunyai buku namun peserta didik tetap mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.

Seperti yang telah disampaikan di atas bahwasanya alokasi waktu pembelajaran di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin hanya 2 x 20 menit, maka dari itu waktu pembelajaran terpotong yang seharusnya jam pelajaran normalnya 2 x 40 menit dipangkas menjadi setengahnya. Ini menjadi salah satu faktor kurangnya waktu peserta didik untuk menerima materi pelajaran dari guru, serta penyebab penggunaan metode pembelajaran pada mata pelajaran SKI menjadi kurang efektif.

Oleh karena itu terdapat beberapa hasil ulangan peserta didik yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM Mata Pelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin yaitu KKM kelas 7 = 75, KKM kelas 8 = 80, dan KKM kelas 9 = 84. Dari hasil ulangan tersebut dapat disimpulkan bahwa ternyata masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran SKI, karena kurangnya penguasaan metode dari guru mata pelajaran tersebut sehingga pembelajaran SKI sering sekali membosankan dan monoton.

Berdasarkan deskripsi masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk penelitian skripsi dengan

mengangkat judul “Analisis Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin”.

## **B. Definisi Operasional**

Adapun untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut:

### **1. Analisis**

Analisis adalah upaya menguraikan suatu hal secara sistematis untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya secara keseluruhan agar diperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat, sehingga pada prosesnya mampu menentukan proses memecah konsep, proposisi, kompleks linguistik, atau fakta menjadi konstituen sederhana atau akhirnya. Analisis merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan.<sup>10</sup>

Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana penguraian penggunaan metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang berkaitan dengan berbagai aspek yaitu jenis penggunaan metode, ketepatan pelaksanaan prosedur metode yang diterapkan, media yang digunakan dalam mendukung penggunaan metode serta evaluasi yang didapatkan dari penggunaan metode pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia / Departemen Pendidikan Nasional*, Cet 4 (Jakarta: Gramedia, 2015), 43.



## **2. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik supaya terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk mengajar atau menyajikan bahan ajar kepada peserta didik di dalam kelas, baik secara individu ataupun secara kelompok agar pelajaran mudah diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik.<sup>11</sup>

Berdasarkan definisi yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan metode pembelajaran di sini adalah cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi metode pembelajaran yang dimaksud ialah segala metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 kota Banjarmasin.

## **3. Sejarah Kebudayaan Islam**

Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk

---

<sup>11</sup> Septi Nurjanah, Nurilatul Rahma Yahdiyani, dan Sri Wahyuni, "Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik," t.t., 369.

menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. SKI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang ada di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka fokus penelitian yang diangkat yaitu :

1. Menganalisis metode pembelajaran SKI di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin.
2. Menelaah faktor yang memengaruhi dalam penggunaan metode pembelajaran SKI di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian yang diangkat pada bagian sebelumnya, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui analisis metode pembelajaran SKI di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin.
2. Untuk menelaah faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan metode pembelajaran SKI di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin.

## **E. Signifikasi Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu :

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan. Selain itu juga sebagai bahan acuan dan referensi untuk penelitian yang selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat menambah pengalaman dan wawasan terkait persepsi peserta didik terhadap metode pembelajaran. Dengan demikian dapat meningkatkan kemampuan peneliti ketika terjun dalam dunia pendidikan.

#### **b. Bagi Guru**

Dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki pelaksanaan metode pembelajaran. Selain itu dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan metode bagi guru ketika mengajar.

#### **c. Bagi Peserta didik**

Membantu dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang arti penting metode pembelajaran dan pengembangan sikap belajar yang baik untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

#### **d. Bagi Sekolah**

Memberikan informasi bagi pihak sekolah tentang persepsi peserta didik terhadap metode pembelajaran. Dapat dijadikan acuan sebagai pertimbangan

pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan potensi yang dimiliki sekolah, baik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam maupun mata pelajaran lainnya.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Sebagai upaya menghindari dari kegiatan plagiasi penelitian, maka dari itu peneliti memaparkan beberapa penelitian yang mempunyai kajian pembahasan yang saling berkaitan, penelitian-penelitian tersebut yaitu:

1. Nopella Erlinda. 2017. Penggunaan Berbagai Metode Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 2 Murung Raya. Hasil penelitian skripsi tersebut memaparkan bagaimana perencanaan guru dalam menerapkan metode-metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan mengajar pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi metode ceramah, metode kisah, metode timeline, metode tanya jawab, metode diskusi, metode penugasan.<sup>12</sup>

Perbedaan dengan penelitian yang ingin penulis angkat terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian yang ingin diangkat berbicara tentang menganalisis metode pembelajaran SKI di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin, di mana dengan hasil analisis tersebut akan dikaitkan dengan beberapa unsur dalam pembelajaran sehingga membentuk suatu kesimpulan apakah metode yang digunakan berpengaruh dalam keberlancaran peserta didik dalam belajar.

---

<sup>12</sup> Nopella Erlinda, "Penggunaan Berbagai Metode Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 2 Murung Raya" (Palangkaraya, IAIN Palangkaraya, 2017).

2. Dwi Sika Nur Rohmah. 2017. *Kreativitas Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Mata Pelajaran SKI di MTsN Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017*. Hasil penelitian menjelaskan bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran secara variatif di mana dalam pelaksanaannya metode yang digunakan berupa metode ceramah, tanya jawab, diskusi, presentasi, peta konsep, *drill* dan menghafal cepat. Kemudian dalam penerapannya juga menggunakan teknik pembelajaran *make a match*, *card sort*, *talking stick*, *snowball throwing*. Kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran kolaboratif lebih mengoptimalkan penggunaan media visual dan audiovisual. Jenis media visual yang digunakan adalah peta konsep untuk membantu metode *mind mapping* dan media cetak seperti buku paket dan lembar kerja peserta didik (LKS). Sedangkan media audio visual yang digunakan adalah film dan video.<sup>13</sup>

Perbedaan dengan penelitian yang ingin diangkat penulis terletak pada objek penelitian. Objek penelitian penulis bukan berbicara mengenai kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran, melainkan menganalisis bagaimana penggunaan metode yang telah digunakan oleh guru dalam mata pelajaran SKI di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin.

3. Ahmad Syukur Amrulloh. 2021. *Analisis Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas 1 Madrasah Tsanawiyah dengan Pendekatan Strategi Time Line*. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa penggunaan strategi *time line* dalam konsep materi pelajaran SKI diawali dengan menyusun

---

<sup>13</sup> Dwi Sika Nur Rohmah, "Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Mata Pelajaran SKI di MTsN Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017" (Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2017).

materi, langkah-langkah, metode, atau media yang mendukung pembelajaran SKI di mana memuat beberapa peristiwa-peristiwa atau perjalanan suatu peradaban atau sejarah secara periodik dan urut.<sup>14</sup>

Perbedaan dengan penelitian yang ingin penulis angkat terletak pada objek penelitian di mana akan berbicara mengenai bagaimana analisis penggunaan metode pembelajaran SKI, bukan kepada pendekatan strategi yang diterapkan pada materi pembelajaran SKI.

4. Nurul Awiyah. 2020. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Model *E-Learning* pada Masa *Covid-19* Materi Dakwah Nabi Muhammad SAW Kelas IV MIN 1 Kota Waringin Timur. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam menggunakan model *E-Learning* terlebih dahulu menyiapkan beberapa hal yang berkaitan seperti Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran buku, teknik penilaian CBT, aplikasi yang digunakan serta metode yang digunakan yaitu *explain xia e-learning*.<sup>15</sup>

Perbedaan dengan penelitian yang ingin penulis angkat terletak pada fokus penelitian. Fokus dalam penelitian ini tidak berbicara mengenai metode yang dilakukan ketika masa *Covid-19*, di mana tentunya akan terdapat perbedaan yang cukup signifikan mengenai metode yang digunakan. Penulis akan menganalisis penggunaan metode yang digunakan ketika guru dan peserta

---

<sup>14</sup> Ahmad Syukur Amrulloh, “Analisis Materi Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas 1 Madrasah Tsanawiyah Dengan Pendekatan Strategi Time Line” (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2021).

<sup>15</sup> Nurul Awiyah, “Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Model *E-Learning* Pada Masa *Covid-19* Materi Dakwah Nabi Muhammad Saw kelas IV MIN 1 Kotawaringin Timur” (Palangkaraya, IAIN Palangkaraya, 2020).

didik melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung dalam mata pelajaran SKI.

5. Evi Yuliana Sari. 2017. Penerapan Metode Kisah pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas III MIN 8 Bandar Lampung. Hasil penelitian memaparkan mengenai bagaimana penerapan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu menuturkan atau mengkisahkan materi yang ada disampaikan kepada peserta didik dengan cara bercerita atau berkisah sehingga cerita dapat tersampaikan dengan baik.<sup>16</sup>

Perbedaan dengan penelitian yang ingin penulis angkat terletak pada objek penelitian. Bahwa penulis tidak meneliti salah satu metode pembelajaran saja, namun menganalisis secara keseluruhan bagaimana guru menggunakan metode pembelajaran dalam mata pelajaran SKI.

## **G. Sistematika Penelitian**

Agar pembahasan penelitian ini lebih sistematis, maka penulis menyusun sistematika penelitian sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul dan daftar isi.
2. Bagian inti, terdiri dari:
  - a. Bab I, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

---

<sup>16</sup> Evi Yuliana Sari, "Penerapan Metode Kisah Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas III MIN 8 Banar Lampung" (Bandar Lampung, UIN Raden Intan, 2017).

- b. Bab II Landasan Teori. Dalam bab ini berisikan sejumlah teori-teori yang menjadi landasan dalam melaksanakan penelitian. Menjelaskan sejumlah deskripsi teori yakni: pengertian metode pembelajaran, analisis metode pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam dan kerangka berfikir.
  - c. Bab III, merupakan bagian metode penelitian yang berisi, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.
  - d. Bab IV, Pemaparan data dan pembahasan, yang mana bab ini memaparkan mengenai sejarah berdirinya MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin, perkembangan MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin, visi, misi, dan tujuan MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin. Dan juga di bab ini membahas mengenai Pelaksanaan metode pembelajaran SKI di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin.
  - e. Bab V, Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.
3. Bagian Akhir, terdiri dari : daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.